



Hubungan Fasilitas Olahraga Dan Motivasi Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTs Negeri 2 Oku Timur

Redo Romodhon¹, Ferri Hidayad², Hengki Kumbara³.

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Jln. Jend. A. Yani, Lr Gotong royong 9/10 Ulu, Palembang

Email: redoromodhon@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi masih kurangnya fasilitas olahraga dan kurangnya motivasi siswa sehingga mempengaruhi minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fasilitas olahraga dan motivasi terhadap minat belajar siswa di MTs Negeri 2 OKU Timur. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah korelasional. Metode pengambilan sampelnya adalah teknik cluster random sampling, metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah pembagian angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistic uji korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Ada hubungan yang signifikan antara fasilitas olahraga dengan minat belajar siswa karena nilai sig $0,000 < 0,05$ dengan hasil koefisien korelasi 0,793 dengan tingkat hubungan kuat. (2) Ada hubungan yang signifikan motivasi dengan minat belajar siswa karena nilai sig $0,000 < 0,05$ dengan hasil koefisien korelasi 0,705 dengan tingkat hubungan kuat. (3) Ada hubungan yang signifikan antara fasilitas olahraga dan motivasi secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa dengan hasil uji F menunjukkan $f_{hitung} = 28.049$ lebih besar dari f_{tabel} dengan taraf signifikan $5\% = 3,28$.

Kata Kunci: Fasilitas Olahraga, Motivasi, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Menurut (Hernawan, 2020, hal. 15) olahraga adalah kegiatan jasmani atau kegiatan fisik manusia yang berpengaruh terhadap kepribadian dari pelakunya, kegiatan fisik dalam olahraga adalah kegiatan yang menuntut kesanggupan jasmaniah tertentu untuk menggunakan tubuh secara menyeluruh. Olahraga bola sebagai wahana atau media untuk beraktualisasi diri pada bentuk kegiatan fisik yang menggunakan otot-otot besar pada tubuh dan berpengaruh besar pada peningkatan beberapa aspek dalam tubuh. Antara lain, aspek motorik, aspek kognitif, dan aspek afektif olahraga terdiri dari berbagai macam seperti permainan bola basket, bola voli, bulu tangkis, dan sepak bola. Dimana kita tau bahwa jenis-jenis olahraga di atas merupakan jenis olahraga yang digemari oleh masyarakat, baik itu dalam kondisi memainkan perannya sebagai pemain, maupun sebagai penonton.

Semua orang tahu bahwa semua jenis permainan itu sangat dikenali bahkan bukan hanya dari kalangan orang dewasa saja tetapi juga dari kalangan anak-anak atau siswa seperti, SD, SMP, dan SMA. Hal ini dikarenakan adanya mata pelajaran penjasokes yang ada di tiap tingkatan sekolah baik itu SD, SMP, dan SMA. Dimana ini juga membuat adanya ketertarikan di bidang olahraga masing-masing baik itu dari bidang sepak bola, bola voli, bola basket, dan bulutangkis. Namun dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada fasilitas olahraga dan motivasi yang ada di sekolah MTs Negeri 2 OKU Timur. Di mana fasilitas

Olahraga sendiri adalah bagian terpenting yang dapat mengukur tingkat prestasi siswa, baik itu dari semangat siswa, minat siswa, dan keterampilan siswa.

Menurut (Rahmi & Pranomo, 2019, hal.1) fasilitas olahraga adalah segala sesuatu yang terdiri dari bangunan olahraga serta perlengkapan olahraga digunakan untuk melancarkan pelaksanaan kegiatan olahraga. Fasilitas merupakan salah satu penunjang dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga. Tersedianya fasilitas olahraga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat untuk olahraga, seperti anak-anak, remaja, orang tua, hingga manula.

Menurut (Putra & Pandoyo, 2020, hal. 3) fasilitas olahraga adalah segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan sebagai sumber daya pendukung yang digunakan untuk perlengkapan dalam rangka menyelenggarakan kegiatan atau event olahraga. Fasilitas olahraga harus memenuhi standarisasi sebagai syarat dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan aktivitas olahraga baik taraf regional, nasional, dan internasional, bahkan bisa dimanfaatkan dan digunakan oleh semua masyarakat untuk meningkatkan kualitas kebugaran. Berdasarkan pengertian tersebut adapun contoh fasilitas olahraga ialah; stadion, GOR basket, GOR voli, gedung olahraga, stadion atletik dan lain-lain.

Menurut (Taufik, 2020, hal. 221) fasilitas olahraga dibagi menjadi dua yaitu fasilitas outdoor dan fasilitas indoor, fasilitas outdoor adalah fasilitas yang berada di luar ruangan sedangkan fasilitas indoor adalah fasilitas yang berada di dalam ruangan. Fasilitas yang dimaksud adalah beberapa hal seperti sepak bola, bola voli, bulu tangkis, bola basket, kolam renang, panjat tebing, balap sepeda, bola tangan, dan sebagainya.

Setelah selesai dalam meninjau latar belakang terkait fasilitas olahraga, selanjutnya akan membahas tentang motivasi yang mana berhubungan dengan minat belajar siswa.

Menurut (Kesuma, 2021, hal. 63) motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, dan dijelaskan sebagai faktor yang berhubungan dengan arah perilaku, kekuatan respon (berupa usaha dan pilihan melakukan tindakan tertentu) dan ketahanan perilaku, atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu tersebut.

Menurut (Nasution, 2018, hal. 46) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Menurut (Effendi, 2021, hal. 26) motivasi merupakan suatu perubahan mental manusia yang biasanya ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapainya. Motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang untuk merubah perilaku dan motivasi dapat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa.

Menurut (Rafiah & Pitnawati, 2022, hal. 2) minat adalah salah satu faktor pendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, minat yang tinggi lebih membuat siswa tertarik untuk melakukan sebuah kegiatan dan akan senang dalam melakukan kegiatan tersebut. Tetapi sebaliknya, siswa yang tidak memiliki minat dalam hal apapun tidak akan mendorong siswa untuk melakukan sebuah aktivitas.

Menurut (Nazirum, Gazali, & Fikri, 2019, hal. 120) minat yang tinggi pada siswa akan membuat siswa berusaha keras mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam kegiatan olahraga di sekolah, demikian pula sebaliknya minat yang rendah menyebabkan menurunnya keinginan siswa melakukan kegiatan olahraga yang akhirnya akan menghambat tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas sebagaimana yang tertuang dalam tujuan Pendidikan Jasmani itu sendiri.

Berdasarkan pra observasi dan wawancara mengenai dengan guru olahraga di MTs Negeri 2 OKU Timur, peneliti menemukan permasalahan mengenai fasilitas olahraga disana seperti lapangan yang masih digabung setiap bidang olahraga misalnya lapangan voli, basket dan sepak bola masih dengan satu lapangan. Hal ini membuat kurangnya standarisasi ukuran lapangan yang menyebabkan konsentrasi saat bermain permainan bola besar tidak maksimal karena pada saat jam pelajaran PJOK diwaktu bersamaan sering bertabrakan

dengan jam pelajaran PJOK di kelas VII.2 di lapangan yang menggunakan lapangan bola basket sesuai dengan materi yang sedang berlangsung, dengan adanya permasalahan ini konsentrasi siswa mengenai pembelajaran tersebut kurang maksimal. Aspek lain yang berpengaruh terhadap kurangnya minat siswa belajar adalah motivasi belajar siswa, hal ini terbukti pada pembelajaran berlangsung masih ditemukannya siswa bersikap malas melakukan gerakan-gerakan yang diberikan oleh guru PJOK.

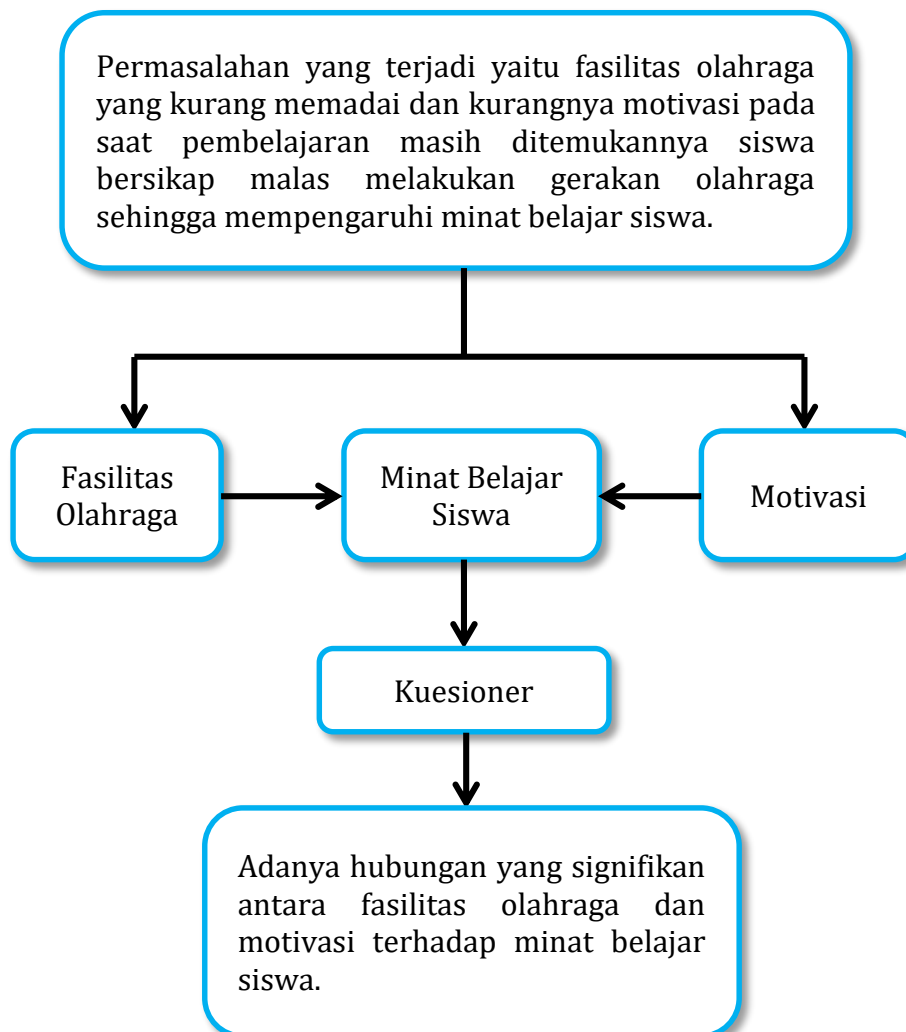
Peneliti akan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi yaitu fasilitas olahraga yang kurang memadai dan kurangnya motivasi pada saat pembelajaran masih ditemukannya siswa bersikap malas melakukan gerakan olahraga sehingga mempengaruhi minat belajar siswa. Kemudian selanjutnya, pada tahap mengidentifikasi masalah, peneliti akan membuat dan menyebarkan kuensioner yang kisi-kisinya terdapat permasalahan mengenai fasilitas olahraga, motivasi dan minat belajar siswa hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikannya hubungan fasilitas olahraga dan motivasi sehingga mempengaruhi minat belajar siswa di MTs Negeri 2 OKU Timur. Tahap terakhir peneliti menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara fasilitas olahraga dan motivasi terhadap minat belajar siswa.

Anggapan Dasar

Melakukan suatu penelitian harus memiliki anggapan dasar, karena dengan anggapan dasar seorang peneliti memiliki landasan dan keyakinan. (Arikunto, 2020, hal. 63) menjelaskan bahwa “ anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya”.

Dalam menyusun ini peneliti mempunyai anggapan dasar sebagai berikut :

1. Siswa MTs Negeri 2 OKU Timur mengisi instrumen mengenai fasilitas olahraga, motivasi dan minat belajar.
2. Motivasi dan minat belajar siswa bervariasi di MTs Negeri 2 OKU Timur.

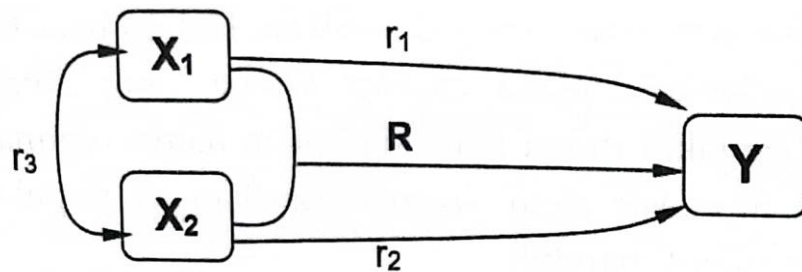


Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2022, hal. 16) menjelaskan bahwa penelitian dengan metode kuantitatif yaitu metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi dengan satu atau lebih terhadap variabel lain.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi sederhana untuk mencari hubungan X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y . Sedangkan untuk mencari hubungan X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan korelasi ganda. Dengan judul penelitian “Hubungan Fasilitas Olahraga dan Motivasi Terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Negeri 2 OKU Timur”. Adapun bentuk paradigmanya sebagai berikut :



Gambar 2. Paradigma Koefisien Korelasi (Sumber: Sugiyono, 2022, hal. 74)

Keterangan :

X_1 : Fasilitas olahraga

X_2 : Motivasi

Y : Minat belajar siswa

Berdasarkan bentuk paradigmanya di atas, maka peneliti mengasumsikan bahwa penelitian ini menggunakan sampel, yang diambil secara cluster random sampling.

Menurut (Sugiyono, 2022, hal. 68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang terdapat pada penelitian ini, yaitu variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah fasilitas olahraga dan motivasi. Sedangkan variabel terikat adalah minat belajar.

Definisi operasional adalah penjelasan istilah-istilah khusus yang tercantum dalam judul skripsi. Dalam penelitian ini definisi operasional sebagai berikut :

1. Fasilitas olahraga merupakan sarana dan prasarana yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan olahraga. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana pendidikan berupa lapangan sebagai fasilitas pendukung dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan olahraga.

2. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar berkaitan dengan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi sehingga siswa mau atau ingin melakukan aktivitas belajar.
3. Minat belajar merupakan salah satu motivasi dari dalam diri peserta didik sebagai awal penggerakan untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik cluster random sampling dan peneliti mengambil sampel pada kelas VII.2 adalah berjumlah 36 siswa. Tujuan peneliti menggunakan teknik cluster random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak karena populasi yang ada cukup banyak sehingga sampel ini yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 36 siswa, alat pengumpul data yang digunakan adalah angket. Menurut (Sugiyono, 2022, hal. 199) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 OKU Timur Tahun Ajaran 2022/2023, dengan sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fasilitas olahraga dan motivasi terhadap minat belajar siswa di MTs Negeri 2 OKU Timur. Sebelum dilakukan untuk pengambilan data yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba terhadap kuesioner di kelas VII.1 pada hari Kamis 4 April 2023 dengan jumlah responden sama yaitu 36 siswa. Setelah mendapatkan hasil jawaban siswa dari 50 butir item soal kuesioner kemudian peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan IBM SPSS.

Setelah mendapatkan hasil item soal yang valid yaitu 49 soal valid kemudian peneliti melaksanakan penyebaran kuesioner pada sampel sesungguhnya di kelas VII.2 MTs Negeri 2 OKU Timur. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 OKU Timur yang terletak di Jalan Raya Provinsi, KM. 125 No. 4, Cempaka, OKU Timur. Adapun teknik pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai fasilitas olahraga, motivasi dan minat belajar.

Melalui instrumen tersebut peneliti mendapatkan data yang harus diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Data mentah tersebut diolah menggunakan rumus product moment dengan bantuan IBM SPSS.

Hubungan Fasilitas Olahraga (X1) Dengan Minat Belajar Siswa (Y)

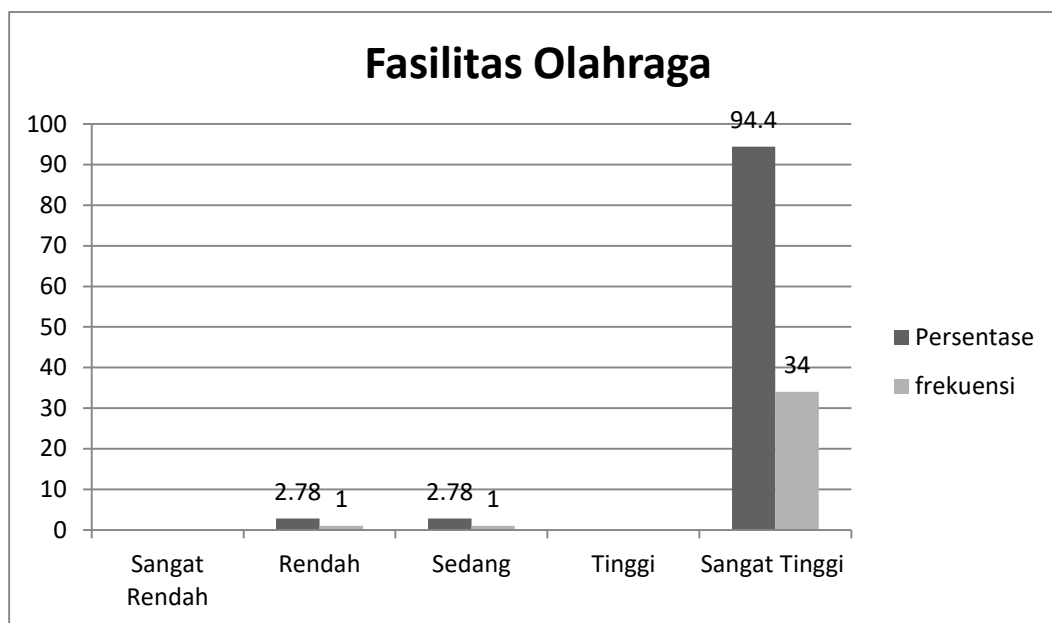
Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa besar koefisien korelasi antara fasilitas olahraga (X1) dengan minat belajar siswa (Y) adalah $(r_{x1y}) = 0,793$. Nilai tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang kuat karena berada diantara 0,600-0,799. Besarnya nilai pearson correlation memberikan kontribusi yang tinggi hal tersebut menunjukkan bahwa apabila fasilitas olahraga di sekolah itu baik maka minat belajar siswa akan semakin baik begitu pula sebaliknya. Menurut (Mesra, Kuntarto, & Chan, 2021) faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan proses pembelajaran meliputi fasilitas sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dari hasil di atas, menunjukkan ada hubungan antara fasilitas olahraga dengan minat belajar siswa, hal ini dikarenakan fasilitas olahraga berfungsi sebagai faktor pendukung untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan analisis data kuesioner siswa tersebut, masing-masing tanggapan dalam kuesioner diberi skala jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu skala SS (Sangat Setuju) = 5, ST (Setuju) = 4, RG (Ragu-Ragu) = 3, TS (Tidak Setuju) = 2, STS (Sangat Tidak Setuju) = 1. Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
84-100	34	94,44	Sangat Tinggi
69-83	0	0	Tinggi
53-68	1	2,78	Sedang
37-52	1	2,78	Rendah
0-36	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kuesioner variabel fasilitas olahraga terhadap minat belajar siswa di MTs Negeri 2 OKU Timur adalah sangat tinggi dengan pertimbangan frekuensi terbanyak pada kategori sangat tinggi dengan 34 orang atau

94,44%. Fasilitas olahraga terhadap minat belajar siswa yang berkategori sangat tinggi 34 orang atau 94,44%, tinggi 0%, sedang 1 orang atau 2,78%, rendah 1 orang atau 2,78%, dan sangat rendah 0%. Berikut adalah grafik fasilitas olahraga :



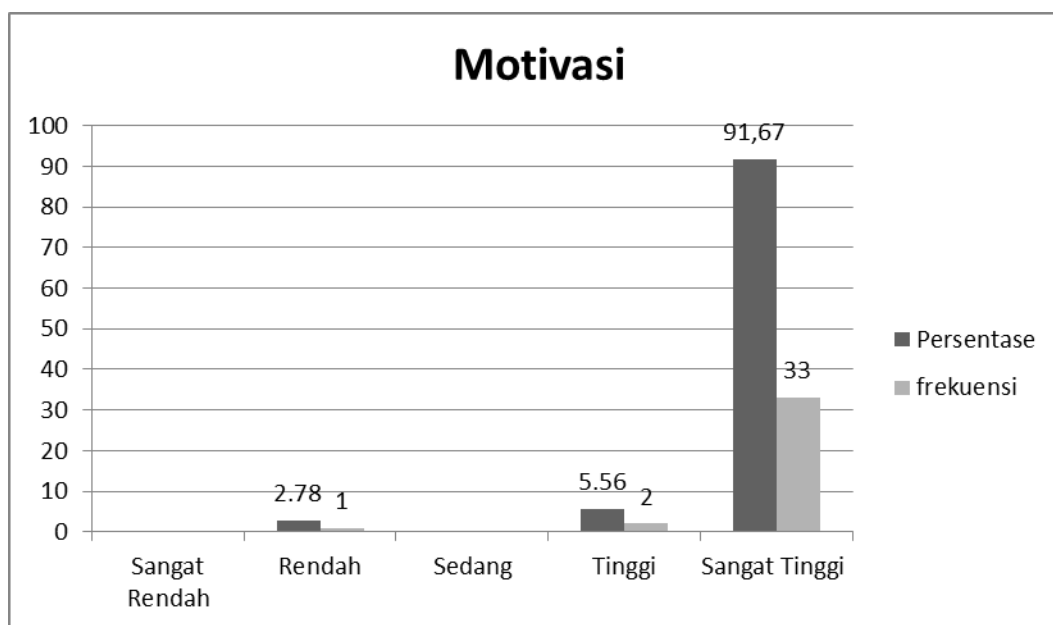
Gambar 1. Diagram Batang Fasilitas Olahraga
Distribusi Frekuensi Motivasi

Berdasarkan analisis data kuesioner siswa tersebut, masing-masing tanggapan dalam kuesioner diberi skala jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu skala SS (Sangat Setuju) = 5, ST (Setuju) = 4, RG (Ragu-Ragu) = 3, TS (Tidak Setuju) = 2, STS (Sangat Tidak Setuju) = 1. Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
85-100	33	91,67	Sangat Tinggi
69-84	2	5,56	Tinggi
53-68	0	0	Sedang
37-52	1	2,78	Rendah
0-36	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kuesioner variabel motivasi terhadap minat belajar siswa di MTs Negeri 2 OKU Timur adalah sangat tinggi dengan pertimbangan frekuensi terbanyak pada kategori sangat tinggi dengan 33 orang atau 91,67%. Motivasi terhadap minat belajar siswa yang berkategori sangat tinggi 33 orang atau

91,67%, tinggi 2 orang atau 5,56%, sedang 0%, rendah 1 orang atau 2,78%, dan sangat rendah 0%. Berikut adalah grafik motivasi :



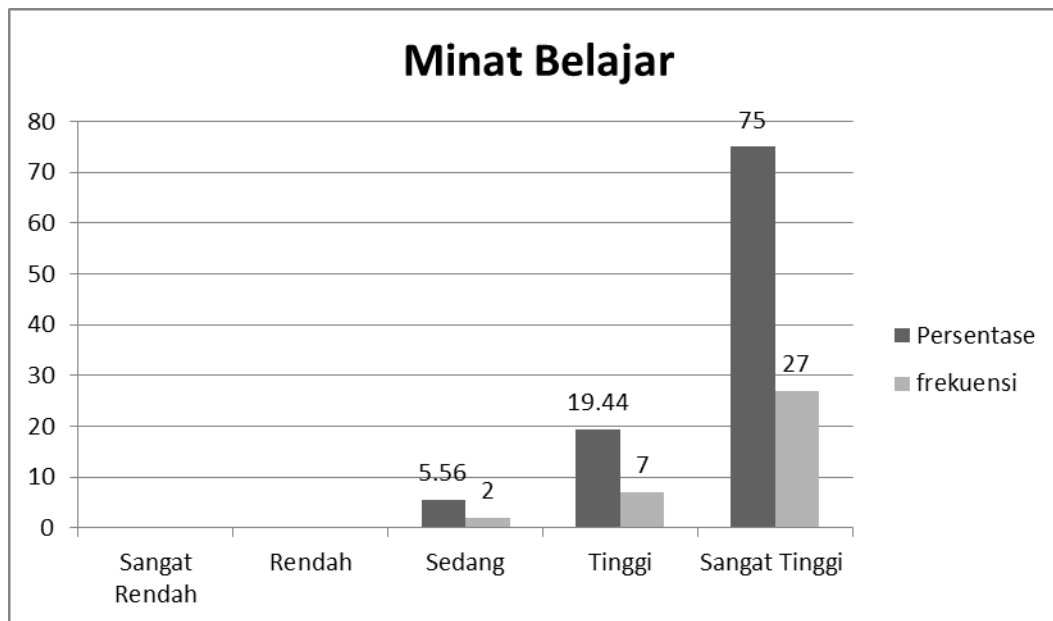
Gambar 2. Diagram Batang Motivasi
Distribusi Frekuensi Minat Belajar

Berdasarkan analisis data kuesioner siswa tersebut, masing-masing tanggapan dalam kuesioner diberi skala jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu skala SS (Sangat Setuju) = 5, ST (Setuju) = 4, RG (Ragu-Ragu) = 3, TS (Tidak Setuju) = 2, STS (Sangat Tidak Setuju) = 1. Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
85-100	27	75	Sangat Tinggi
69-84	7	19,44	Tinggi
53-68	2	5,56	Sedang
37-52	0	0	Rendah
0-36	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kuesioner variabel minat belajar siswa di MTs Negeri 2 OKU Timur adalah sangat tinggi dengan pertimbangan frekuensi terbanyak pada kategori sangat tinggi dengan 27 orang atau 75%. Motivasi terhadap minat belajar siswa yang berkategori sangat tinggi 27 orang atau 75%, tinggi 7 orang atau 19,44%,

sedang 2 orang atau 5,56%, rendah 0%, dan sangat rendah 0%. Berikut adalah grafik minat belajar :



Gambar 3. Diagram Batang Minat Belajar

Pembahasan

Hubungan Antara Motivasi (X2) Dengan Minat Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa besar koefisien korelasi antara motivasi (X2) dengan minat belajar siswa (Y) adalah $(r_{x_2y}) = 0,705$. Nilai tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang kuat karena berada diantara 0,600-0,799. Besarnya nilai pearson correlation memberikan kontribusi yang tinggi hal tersebut menunjukkan bahwa apabila motivasi siswa dalam belajar baik maka minat belajar siswa akan semakin baik begitu pula sebaliknya. Menurut (Susanto, 2019) motivasi instrinsik sebagai bentuk motivasi dalam aktivitas belajar dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri sehingga mempengaruhi minat belajar.

Dari hasil di atas, menunjukkan ada hubungan antara motivasi dengan minat belajar siswa, hal ini dikarenakan motivasi belajar faktor penting yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal sebagai pendukung untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Hubungan Fasilitas Olahraga (X1) Dan Motivasi (X2) Dengan Minat Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa besar koefisien korelasi antara fasilitas olahraga (X1) dan motivasi (X2) dengan minat belajar siswa (Y) adalah (R_{yx1x2}) = 0,793. Nilai tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang kuat karena berada diantara 0,600-0,799. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan yang signifikan antara fasilitas olahraga (X1) dan motivasi (X2) dengan minat belajar siswa (Y). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternative (H_a) yang peneliti ajukan yakni ada hubungan antara fasilitas olahraga dan motivasi dengan minat belajar siswa kelas VII.2 MTs Negeri 2 OKU Timur. Menurut (Parawansyah, 2018, hal. 7) bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu fasilitas yang ada di sekolah serta pentingnya motivasi dari seorang guru terhadap siswa dalam pembelajaran.

Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh fasilitas olahraga dan motivasi dimana semakin baik fasilitas olahraga dan motivasi belajar siswa maka akan semakin baik pula minat belajar siswa. Maka fasilitas olahraga di sekolah dan motivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat erat hubungannya, artinya fasilitas olahraga di sekolah dan motivasi siswa yang baik maka dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, fasilitas olahraga dan motivasi terhadap minat belajar siswa kelas VII.2 MTs Negeri 2 OKU Timur. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan pengujian hipotesis $f_{hitung} = 28.049 > f_{tabel} = 3,28$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara :

1. Fasilitas olahraga (X1) terhadap minat belajar siswa (Y), menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara fasilitas olahraga (X1) dengan minat belajar siswa (Y) adalah $r_{x1y} = 0,793$.
2. Motivasi (X2) terhadap minat belajar siswa (Y), menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara Motivasi (X2) dengan minat belajar siswa (Y) adalah $r_{x2y} = 0,705$.
3. Fasilitas olahraga (X1) dan motivasi (X2) terhadap minat belajar siswa (Y), menunjukkan bahwa besar koefisien korelasi antara fasilitas olahraga (X1) dan motivasi (X2) dengan minat belajar siswa (Y) adalah $R_{yx1x2} = 0,793$.

Dengan demikian hipotesis peneliti terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara fasilitas olahraga dan motivasi terhadap minat belajar siswa MTs Negeri 2 OKU Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. (2021). Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Ananda, R. (2020). Variabel Belajar (Kompilasi Konsep). Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Kependidikan, 117.
- Arikunto, S. (2020). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiwanto, S. (2017). Metode Statistika Untuk Mengolah Data Keolahragaa. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Dewi, R. P., & Sepriadi. (2021). Minat Siswa Smp Terhadap Pembelajaran Pjok Secara Daring Pada Masa New Normal . Physical Activity Journal (Paju), 208.
- Dian, N. A., & Rienaldy, R. (2019). Pengaruh Fasilitas Olahraga Terhadap Prestasi Tim Sepak Bola Porda Kota Cirebon. Jurnalekonomi, Bisnis Dan Industri (Ebi), 87.
- Effendi, Y. (2021). Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan, 26.
- Eka Lestari, Karunia;. (2017). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Hernawan. (2020). Olahraga, Rekreasi Dan Waktu Luang. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Hikmawati, Fenti. (2019). Metodologi Penelitian. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Ihsan , A., & Badaru , B. (2014). Sarana Dan Prasarana Penjas Dan Olahraga. Makassar: Tim Pengajar Fik Unm.
- Kartika , S., Husni, & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam . Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 118.
- Kesuma, I. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajarpjok Pada Siswa Smp. Jurnal Penjakora, 63.
- Kumalasari, E. A. (2021). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. Universitas Islam Riau, Iv.
- Mesra, P., Kuntarto, E., & Chan, F. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar siswa Di Masa Pandemi. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 179.
- Muliyani, S. E. (2020). Analisis Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Olahraga Ditinjau Dari Fasilitas Olahraga. Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 417.
- Nasution, W. N. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). Bandung: Perdana Publishing.
- Nazirum, N., Gazali, N., & Fikri, M. (2019). Jurnal Penjakora. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smp Ylpi Pekanbaru, 120.
- Parawansyah, A. (2018). Pengaruh Minat, Motivasi Dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa Smp Negeri 10 Kabupaten Bulukumba. Universitas Negeri Makasar, 1.

- Putra, I. W. (2020). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pjok. *Indonesian Journal Of Sport & Tourism*, 59.
- Putra, R. T., & Pandoyo, B. R. (2020). Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana. Pemanfaatan Dan Partisipasi Fasilitas Olahraga Di Stadion Yosonegoro, 3.
- Rafiah, S., & Pitnawati. (2022). Jurnal Pendidikan Dan Olahraga. Minat Belajar Siswa Kelas Vii Dalam Pembelajaran Pjok Di Madrasah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Nata, 2.
- Rahmi, F. C., & Pranomo, M. (2019). Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Gedung Serbaguna Di Gelangang. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 1.
- Soepartono, & Riady, H. A. (2018). Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Smp/ Mts Swasta. *Journal Of Physical Education, Sport And Recreation*, 30.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Yogyakarta: Alfabeta.
- Susanto, A. (2019). Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Taufik, M. S. (2020). Manajemen Penjas. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Taufiq, A., Siantoro, G., & Khamidi, A. (2021). Analisis Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran daring pjok selama Pandemi Coronavirus Disease(Covid-19) Di Man 1 Lamongan. *Jurnal Education And Developmentinstitit Pendidikan Tapanuli Selatan*, 225.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi* , 97.